

*Volume 13 No. 1 Juni 2022*

# JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA  
HUSADA KEDIRI**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri****Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat  
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

**Dewan Penyunting :**

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Retno Ardanari A, S.Kep., Ns., M.Ked.Trop. (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri

**IT Support :**

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

**Reviewer :**

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
6. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
7. Reni Yuliasutik, S.ST., M.Kes. (SINTA ID : 258110) STIKES Karya Husada Kediri
8. Widiasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
9. Mirthasari Palupi, S.ST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**  
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912  
Pare- Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email: [stikes\\_lppmkh@yahoo.com](mailto:stikes_lppmkh@yahoo.com)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 13 Nomor 1 Juni 2022.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpenggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2022

Tim Redaksi

## Daftar Isi

<b>Analisis Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa Tahun 2020</b> Abdul Hamid <sup>1</sup> , Iga Maliga <sup>2*</sup> , Rafi'ah <sup>3</sup> .....	1-9
<b>Self Efficacy Perawat di Tengah Pandemi Covid-19</b> Christianto Nugroho <sup>1*</sup> , Ikhwan Kosasih <sup>2</sup> .....	10-21
<b>Efektifitas Teknik <i>Effleurage Massage</i> Dan <i>Slow Deep Breathing</i> Dengan Teknik <i>Endorphin Massage</i> Terhadap Disminore</b> Sri Wulan Ratna Dewi <sup>1</sup> , Dini Ariani <sup>2</sup> , Hani Septiani <sup>3</sup> .....	22-30
<b>Parental Bonding Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo</b> Wenny Ayu Larasati <sup>1*</sup> , Euvanggelia Dwilda F, <sup>S2</sup> , Nining Febriyana <sup>3</sup> .....	31-39
<b>Studi Fenomenologi : Persepsi Ibu Bekerja yang Menyusui terhadap Dukungan Keluarga untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten</b> Titis Sensussiana <sup>1*</sup> , Ari Febru Nurlaily <sup>2</sup> , Endang Zulaicha Susilaningsih <sup>3</sup> .....	40-47
<b>Efektifitas <i>Self Management</i> Terhadap Stres Dalam Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid – 19 Pada Mahasiswa</b> Nunik Purwanti <sup>1*</sup> , Andikawati Fitriyanti <sup>2</sup> .....	48-62
<b>Efektifitas Terapi Pijat Laktasi Oksitosin dan Akupresur Titik Zhongfu terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum</b> Dian Puspita Yani <sup>1*</sup> , Sri Banun Titi Istiqomah <sup>2</sup> , Arifah Retnowuni <sup>3</sup> .....	63-74
<b><i>Deep Breathing Exercise For Decreasing Anxiety Level on People Undergo Covid 19 Vaccination</i></b> Dwi Rahayu <sup>1</sup> , Hengky Irawan <sup>2</sup> , Puguh Santoso <sup>3</sup> .....	75-82
<b><i>Self Wound Care</i> dengan Kualitas Hidup pada Pasien <i>Diabetic Foot Ulcer</i></b> Nurul Laili <sup>1*</sup> , Natasya Adistyia Giti As Fitri <sup>2</sup> .....	83-94
<b>Kesulitan Akses Pelayanan Kesehatan, Kurangnya Pengetahuan dan Sikap Negatif Tentang Bahaya Pertolongan Persalinan Oleh Dukun</b> Linda Andri Mustofa <sup>1*</sup> , Nurjannah <sup>2</sup> .....	95-106

## **Parental Bonding Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo**

Wenny Ayu Larasati<sup>1\*</sup>, Euvanggelia Dwilda F,S<sup>2</sup>, Nining Febriyana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, [wenny.larasati-2017@fk.unair.ac.id](mailto:wenny.larasati-2017@fk.unair.ac.id), 087853972020

<sup>2</sup>Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, [euvanggelia.dwilda@fk.unair.ac.id](mailto:euvanggelia.dwilda@fk.unair.ac.id), 081331466540

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, [dr\\_niningf@fk.unair.ac.id](mailto:dr_niningf@fk.unair.ac.id), 083849146568

### **Abstrak**

Dasar pembentukan hubungan emosional antara orang tua dan anak merupakan suatu keterikatan yang terjalin antara keduanya sehingga menjadi faktor pendorong dari perilaku seksual remaja. Keterlibatan orangtua sangat mempengaruhi perilaku seksual beresiko atau tidak beresiko pada remaja khususnya remaja berpacaran. Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 145 responden atau siswa- siswi berdasar kriteria eksklusi serta inklusi. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Sementara untuk mengumpulkan data dengan kuesioner tertutup lewat *google form*. Berdasarkan hasil analisis uji Kolerasi Spearman's Rho menghasilkan koefisien korelasi senilai -0,265 dengan nilai  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ) sehingga kesimpulannya ada hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo dengan arah hubungan negatif yang artinya *parental bonding* orang yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya semakin berkualitas, maka keterlibatan anak dalam melakukan perilaku seksual yang beresiko akan semakin sedikit. Orangtua diharapkan dapat meningkatkan kualitas *parental bonding* dengan anaknya untuk mencegah terjadinya perilaku seksual beresiko pada remaja.

**Kata kunci:** *Parental bonding*, perilaku seksual, remaja

### **Abstract**

*An attachment that exists between parents and children which forms the basis for the formation of an emotional relationship between the two so that it is one of the driving factors for adolescent sexual behavior. Parental involvement greatly influences risky or non-risky sexual behavior in adolescents, especially teenagers dating. The purpose of this study was to analyze the relationship between parental bonding and sexual behavior in adolescent dating. This type of research is quantitative with an observational analytical research design using a cross sectional approach. This study has a sample of 145 respondents or students according to the inclusion and exclusion criteria. Sampling was done by purposive sampling technique. Data collection in this study used a closed questionnaire via google form. Based on the results of the analysis of the Spearman's Rho correlation test, the correlation coefficient value is -0.265 with a p value of 0.017 ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that there is a relationship between parental bonding and sexual behavior in adolescent dating at SMKS Unity 1 Tulangan Sidoarjo with a negative relationship direction. which means that the quality of parental bonding given by parents to their children, then the involvement of children in risky sexual behavior will be less. Parents are expected to improve the quality of parental bonding with their children to prevent risky sexual behavior in adolescents*

**Keywords:** *Parental bonding*, sexual behavior, teenagers

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja yakni masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana seluruh perkembangannya dialami dalam

persiapan untuk memasuki masa dewasa, yang meliputi perubahan, sosial dan ekonomi, spiritual, psikologis, kognitif, serta fisik [1]. Perubahan fisik yang seperti pematangan fungsi seksual pada remaja, yang mengakibatkan dorongan seksual bagi mereka untuk ingin mengalami kepuasan seksual melalui perilaku seksual [2].

Alamat Korespondensi

Penulis: **Wenny Ayu Larasati**

Email : [wenny.larasati-2017@fk.unair.ac.id](mailto:wenny.larasati-2017@fk.unair.ac.id)

Alamat : Jl. Mayjen Prof. Dr.Moestopo 47,  
Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos : 60131

Permasalahan yang timbul pada remaja salah satu diantaranya yakni perilaku seksual pranikah. Masalah ini biasanya dirasakan oleh remaja pertengahan dan akhir. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun) ialah masa di mana anak ingin menemukan jati diri, tertarik pada lawan jenis, merasakan cinta, dan mulai berfantasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks. Remaja akhir (19-21 tahun) adalah remaja yang mengekspresikan kebebasannya dan mengungkapkan perasaan cinta yang dirasakannya [3]. Kematangan fungsi seksual remaja akan mendorong seksual remaja yang merupakan keinginan yang secara seksual untuk mendapatkan kepuasan lewat perilaku seksual.

Berdasarkan survei dari Litbang Kesehatan tahun 2017 menyatakan secara keseluruhan, 80% wanita dan 84 % pria pernah berkencan. Selain itu juga menegaskan bahwa 56% remaja Indonesia pernah berhubungan seks sebelum menikah [4].

Bentuk perilaku pacaran yang dilakukan kelompok usia 15-24 tahun, meliputi meraba/raba (pria 21% dan wanita 5%), berpelukan (pria 33% dan wanita 17%), mencium bibir (pria 50% dan wanita 30%), serta berpegangan tangan (pria 75% dan wanita 64%) [5].

Perilaku seks bebas makin meningkat di kota Sidoarjo. Menurut Dinas Kesehatan Sidoarjo 2018, Perkiraan jumlah kasus HIV/AIDS di kabupaten Sidoarjo hingga tahun 2020 sejumlah 5.226 kasus sehingga menjadi indikator terjadi peningkatan seks pranikah. Kasus HIV di Kabupaten Sidoarjo terbesar selama periode tahun 2001 hingga juli 2015 menduduki peringkat ketiga dan juga didapatkan terjadinya lonjakan pada insiden kasus HIV dari sejumlah 4 kasus di tahun 2001 menjadi 1.485 kasus tahun 2015 [6].

Faktor yang mempengaruhinya antara lain keterikatan remaja dengan orang tua yang

lemah[7]. *Parental bonding* mengacu pada ikatan emosional serta fisik antara orang tua dan anak, utamanya terjadi sejak lahir, dan itu menjadi dasar pembentukan karakter serta emosi anak [8]. *Parental bonding* juga mempunyai aspek penting untuk perkembangan serta berperilaku anak utamanya selama 16 tahun pertama usia mereka [9]. Kisaran terbaik *parental bonding* dimulai dengan *optimal parenting*, lalu *affectionless control*, *affectionless constrains* hingga paling rendah *neglectful parenting* [10].

Beberapa tipe *parental bonding* antaranya *Affectionate Constraint* yang mana tipe ini menunjukkan sikap yang paling kaku dalam mengendalikan atau mengontrol remaja.

*Affectionate Control* yang menunjukkan bahwa orangtua memberikan batasan ruang gerak pada remaja yang tinggi namun tidak memperhatikan kebutuhan anak. *Optimal Parenting* tipe ini menunjukkan bahwa orangtua memberikan kebebasan kepada remaja secara mandiri dan tetap memperhatikan kebutuhan remaja. *Neglectful Parenting* yang menunjukkan bahwa orangtua benar-benar tidak memberi batasan pada remaja dan juga tidak memperhatikan kebutuhan remaja[11].

Perilaku seksual yang terjadi pada remaja di lingkungan lokasi Kabupaten Sidoarjo, ditemukan bahwa remaja yang mendapatkan pengaruh dari faktor orang tua yang *controlnya* kurang sebesar 34,4% paling banyak ditemukan remaja melakukan perilaku seksual beresiko jika dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan pengaruh sebesar 4,6%. Sedangkan remaja yang mendapatkan pengaruh yaitu 95,4% jauh lebih banyak terjadi pada remaja dengan perilaku seksual tidak beresiko jika dilakukan perbandingan pada remaja yang mendapatkan dampak dari faktor orang tua dengan *control* kurang yaitu 65,6% [12].

Sesuai penelitian terdahulu bahwa faktor keluarga terdapat hubungan dengan kejadian perilaku seksual, dimana faktor tersebut sangatlah berperan penting serta di Indonesia hal ini masih dipercaya menjadi hal yang tabu, sehingga hal tersebut berakibat karena kurangnya informasi atau pengetahuan remaja terkait pengetahuan seksual dilingkungan keluarganya, sehingga timbul masalah pada remaja itu sendiri.

Penelitian sebelumnya diantaranya menandakan faktor keluarga terkhusus pengawasan serta dukungan keluarga berperan penting terhadap perilaku seksual remaja. Sama halnya dengan penelitian Putri (2019) bahwasanya hasil penelitian menunjukkan antara *parental bonding* dengan kecenderungan melakukan seks pranikah pada remaja akhir ada hubungan secara signifikan yang berpacaran dengan arah hubungan negatif [13].

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian yang penulis pakai dengan desain penelitian analitik observasional mempergunakan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi penelitian ini sejumlah 420 responden. Mempergunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* sebanyak 145 responden.

Metode pengumpulan data lewat *google form* dengan alat ukur yang digunakan adalah

kuesioner. Terdapat 2 kuesioner antara lain kuesioner *parental bonding* dan perilaku seksual. Hasil uji validitas menggunakan uji statistik pearson product moment dengan r tabel, untuk *parental bonding* yakni 0,781 dan perilaku seksual remaja yakni 0,743, sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach dengan variabel *parental bonding* 0,853 dan perilaku seksual remaja 0,768.

Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi responden. Analisa bivariat menggunakan uji Kolerasi *Spearman's Rho* dengan  $\alpha < 0,0$ . Penelitian ini dilaksanakan Mei – Juli 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi responden menurut Jenis Kelamin,Usia, Tempat tinggal, dan Status keluarga.

No	Variabel	Kategori	Jumlah (N)	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Perempuan	132	91,0%
		Laki-laki	13	9,0%
		<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>
2.	Usia	15 tahun	12	8,3%
		16 tahun	44	3,03%
		17 tahun	47	32,4%
		18 tahun	38	26,2%
		19 tahun	4	2,8%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>	
3.	Tempat Tinggal	Rumah	145	100%
		Kos	0	0%
		<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>
4.	Status Orangtua	Ayah dan Ibu masih hidup	125	86,2%
		Ayah dan Ibu sudah meninggal	3	2,1%
		Ayah meninggal	12	8,3%
		Ibu meninggal	5	3,4%
		<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1 ini dijelaskan bahwa jenis kelamin didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 132 responden perempuan (91%) dan laki-laki hanya 13 responden saja (9%). Responden rata-rata berusia 16-18 tahun. Dikarenakan distribusi responden tidak merata karena perbedaan usia saat pertama kali masuk sekolah dasar. Seluruh responden sebanyak 145 orang (100%) tinggal dirumah bersama orang tua serta hampir seluruh responden yaitu sebanyak 125 orang (86,2%) status orangtuanya masih lengkap.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan *parental bonding* di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Affectionless constraint</i>	1	0,68 %
<i>Affectionless control</i>	132	91,03%
<i>Optimal parenting</i>	0	0 %
<i>Neglectful parenting</i>	12	8,27%
Jumlah	145	100%

Table 2 diatas berdasarkan tingkatan *parental bonding* ditunjukkan yang paling banyak ialah *Affectionless control*, sejumlah 132 responden (91,03%) serta tingkatan *affectionless constraint* ialah yang paling sedikit sejumlah 1 responden (0.68%). Terlihat ada responden dengan tingkatan *neglectful parenting* sejumlah 12 responden (8,27%). Dengan artian bahwa responden lebih banyak mendapatkan sikap orang tua yang kurang peduli, namun ruang gerak remaja tanpa melihat kebutuhan remaja khususnya psikologis tetap diberikan.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan perilaku seksual.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	37	25,5%
Tidak Beresiko	108	74,5%
Total	145	100 %

Pada tabel 3 diatas, berdasarkan tingkat perilaku seksual menandakan bahwasanya masih ada responden dengan tingkat perilaku seksual beresiko, yakni sekitar 37 responden (25,5%) dan 108 orang (74,5%) lainnya memiliki tingkat perilaku seksual yang tidak beresiko. Artinya responden terbiasa melakukan tindakan atau aktivitas seperti berpegangan tangan atau berpelukan (*touching*), mencium bibir ke pipi (*kissing*) atau *masturbasi*.

Tabel 4 Hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual

Variabel	Perilaku Seksual		Total	Persentase
<b>Parental Bonding</b>	Beresiko	Tidak Beresiko		
	<i>Affectionless constraint</i>	1	1	0,68 %
<i>Affectionless Control</i>	0	101	132	91,03%
	31			
<i>Optimal parenting</i>	0	0	0	0 %
<i>Neglectful parenting</i>	0	6	12	8,27%
	6			
Jumlah	37	107	145	100%
<b>r=-0,265, p=0,017</b>				

Tabel 4 didapatkan hasil antara *parental bonding* terhadap perilaku seksual ada hubungan dengan berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rho, didapatkan korelasi  $r = -0,265$  dan nilai  $p = 0,017$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari 0.05, maka dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Pada hasil penelitian ini ditemukan *parental bonding* dengan tipe *affectionless control* paling

banyak berperilaku seksual berisiko pada remaja berpacaran.

Sesuai karakteristik siswa-siswi di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo, mayoritas berjenis kelamin perempuan dikarenakan kejuruan yang disediakan antara lain tata busana, multimedia, akuntansi, keuangan lembaga dan otomatis serta tata kelola perkantoran, sehingga menjadikan salah satu alasan kejuruan ini banyak diminati oleh perempuan. Tingkat *parental bonding* yang dirasakan dan didapatkan anak adalah mayoritas didapatkan pada responden perempuan. Artinya gender mempengaruhi *parental bonding* [14].

Tidak meratanya jenis kelamin pada responden dikarenakan budaya di Indonesia masih tabu, dimana orang tua merasa masih tabu dalam membahas masalah tersebut, akibatnya remaja mudah terjerumus perilaku berpacaran yang berisiko. Remaja laki-laki cenderung memiliki perilaku berpacaran yang lebih berisiko dikarenakan terdapat kebiasaan atau aturan yang menguntungkan bagi pihak laki-laki dibanding perempuan. Dampaknya laki-laki berpeluang melakukan berbagai hal dibanding perempuan [14].

Hasil penelitian ini ditemukan responden yang berpacaran dengan usia yang bervariasi yakni antara usia 15-19 tahun. Litbang Kesehatan yang bekerjasama dengan UNESCO (2017) mengungkapkan paling banyak kelompok usia berpacaran pertama kali di usia 15-17 tahun [4].

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa hampir sebagian besar responden dengan *Parental bonding* yakni *Affectional control*. Kontrol orang tua, seperti menetapkan aturan di rumah dan kegiatan pemantauan, berkontribusi melindungi remaja dari perilaku berisiko seksual. Namun, remaja yang menganggap orang tua mereka terlalu mengendalikan cenderung lebih aktif secara seksual pada usia dini [15]. Pada penelitian

ini kemungkinan karena keterbatasan kondisi ekonomi sehingga orangtua sibuk bekerja, akhirnya orangtua tidak cukup banyak waktu untuk berinteraksi kepada anaknya seperti berkomunikasi, diskusi dan memberikan perhatian dan kasih sayang. Orangtua lebih khawatir tentang suatu hal yang tidak diinginkan kepada anak, sehingga anak menganggap bahwa orangtuanya terlalu mengekang tanpa adanya rasa *care* atau kepedulian yang baik. Sehingga *parental bonding* pada tingkat *affectionless control* pada remaja harus ditingkatkan, agar orang tua memberikan kebebasan penuh kepada remaja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengabaian orang tua pada *parental bonding* pada tingkat *neglectful parenting*.

Responden memiliki *parental bonding* dalam tingkatan *neglectful parenting*. Pada penelitian ini kemungkinan karena remaja itu sendiri melakukan perilaku yang tidak diinginkan atau perilaku berisiko ataupun juga karena permasalahan pada kedua orangtuanya (*broken home*). Karena kondisi ekonomi sehingga orangtua sibuk bekerja, sehingga anak merasa tidak diinginkan dan orangtua memberikan kebebasan berlebih kepada anak. *Neglectful parenting* ditunjukkan dengan sikap orang tua yang tidak peduli dan membebaskan remaja untuk berlaku sesuka hati mereka [9].

Perilaku seksual yang berisiko dan tidak berisiko juga terjadi pada remaja yang *parental bonding* dengan *Affectionless control* serta *Affectionate constraint* namun berkorelasi rendah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *parental bonding* dengan tipe *affectionless control* paling banyak melakukan perilaku seksual berisiko pada remaja berpacaran.

Pengawasan dan pemantauan orang tua terhadap anak merupakan aspek hubungan yang paling penting dan ada kaitannya dengan perilaku

seksual remaja. Pengawasan dan kontrol orang tua juga secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat kehamilan remaja dengan mengurangi hubungan anak dengan teman sebaya yang menyimpang dan mengurangi penggunaan alkohol dan obat-obatan pada masa remaja sehingga mengurangi seks yang tidak aman di kalangan remaja dan mengurangi keterlibatan remaja dalam melakukan perilaku seksual berisiko [16].

Kontrol orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada anak di bawah umur memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu kondisi keluarga yang kurang baik (broken home) kurangnya perjumpaan yang kuat dengan orang tua memuat remaja lebih cenderung melakukan perilaku seksual berisiko. Kontrol orang tua seperti menetapkan aturan di rumah dan memantau aktivitas untuk melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko. Namun remaja yang menganggap orang tuanya terlalu mengontrol cenderung lebih aktif secara seksual pada usia dini. Dengan demikian hubungan yang baik dengan kedua orang tua dapat menunda atau menghambat timbulnya aktivitas seksual remaja [17].

Akibat perilaku seksual yang dilakukan remaja tersebut, remaja rentan masuk ke dalam perilaku yang tidak bertanggung jawab. Perilaku tersebut dimotivasi minat yang kuat dan motivasi dengan perasaan kelembutan dan cinta yang mendalam sehingga kedekatan dan gairah yang besar berubah. Mereka ingin mencoba segalanya. Jadi ada ketertarikan pada hal yang berkaitan dengan seks serta ketertarikan pada lawan jenis [18].

Perilaku seksual remaja pranikah yang berisiko dapat menimbulkan beberapa dampak seperti kehamilan yang tidak diinginkan dampak terhadap kesehatan ibu dan anak, putus sekolah, penyakit menular, depresi dan lain-lain.

konsekuensi yang paling mungkin dari perilaku seksual pranikah pada remaja atau dewasa muda seperti peningkatan frekuensi PMS (penyakit menular seksual) termasuk: HIV, aborsi ilegal, kehamilan usia dini dan menjadi ibu, anak terlantar, remaja nakal dll [19]. Sementara itu konsekuensi yang teridentifikasi dari perilaku seksual pranikah termasuk perasaan penyesalan, penggunaan narkoba, kehamilan yang tidak diinginkan, air mata perudakan kehilangan harga diri, depresi ketakutan akan komitmen masa depan, penyakit menular seksual (PMS), rasa bersalah, prestasi sekolah yang buruk dan hilangnya dukungan keluarga.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Lubis, Hasnida, & Rahmawati (2018) mengenai pengaruh keterlibatan orang tua dan religiusitas terhadap perilaku seksual remaja didapatkan bahwa keterlibatan orangtua yang paling banyak dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja. Beberapa kasus remaja tidak terlibat dalam perilaku seksual berisiko ketika mereka tinggal bersama orang tua, atau ketika remaja mengidentifikasi pandangan, peran, dan keterlibatan orang tua mereka. Keterlibatan orang tua mengacu pada partisipasi orang tua dalam berbagai aspek kehidupan anak [20].

Nilai dari penelitian ini berkorelasi negatif, yang artinya bahwa hubungan dari kedua variabelnya tidak searah. Jika dilihat dari nilai korelasi dalam penelitian ini tergolong rendah, yang mempunyai arti hubungan antar dua variabel tergolong rendah, dimana semakin baik atau berkualitasnya *parental bonding* yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, maka anak kemungkinan akan makin sedikit terlibat perilaku seksual yang berisiko [18].

Nilai rendah dalam korelasi ini dapat disebabkan oleh latar belakang budaya Indonesia

yang masih menganggap topik seksual adalah topik yang tabu, sehingga kurang penjelasan tentang orangtua tentang perilaku seksual dan hanya tuntutan dari sudut agama tetapi disatu sisi remaja mempunyai rasa ingin tahu lebih dan terdorong untuk melakukan perilaku seksual karena meningkatnya hormon seksual pada remaja, sehingga perilaku seksual yang dilakukan termasuk yang tidak beresiko.

Tidak adanya teori yang secara eksplisit menyatakan bahwa antara *parental bonding* dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran ada hubungan langsung, teori-teori yang ada, berangkat dari konteks yang lebih luas, yaitu keterlibatan orangtua, dan tidak terfokus pada hubungan *parental bonding*. Orang tua merasa masih tabu dalam membahas masalah tersebut, akibatnya remaja mudah terjerumus perilaku berpacaran yang beresiko[14].

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Putri (2019) menguraikan antara *parental bonding* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja ada hubungan signifikan dengan arah hubungan negatif [12]. Terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa jika kualitas hubungan *parental bonding* antara orangtua-remaja lebih tinggi maka tingkat hubungan seksual yang beresiko dan melakukan perilaku seksual dini akan lebih rendah [21]. Permulaan terjadinya remaja melakukan perilaku seksual secara dini terdapat kaitannya dengan rendahnya pengawasan orang tua [22]. Sehingga dilihat dari aspek keluarga memberikan dampak yang positif bagi remaja jika kualitas *parental bonding* yang diberikan itu yang baik pada perilaku seksual remaja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hasil yakni terdapat

hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo dengan arah hubungan negatif berarti *parental bonding* orang yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya semakin berkualitas, maka keterlibatan anak dalam melakukan perilaku seksual yang beresiko akan semakin sedikit. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *parental bonding* dengan tipe *affectionless control* paling banyak melakukan perilaku seksual beresiko pada remaja berpacaran. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam proses pengambilan data dilakukan pengawasan atau kontrol melalui videocall atau telepon terkait hal-hal yang perlu ditambahkan atau ditanyakan oleh responden, dilengkapi meneliti kontrol lamanya berpacaran, pekerjaan orangtua dan penghasilan orangtua serta kondisi ekonomi keluarga dan peran gender orangtua. Bagi responden diharapkan untuk memilah informasi terkait perilaku seksual yang baik atau tidaknya serta meluangkan waktu bersama keluarga sehingga tetap terjalin komunikasi yang baik dengan keluarga. Bagi orangtua diharapkan untuk lebih peka dan menganggap keluarga sebagai sumber utama dalam pencarian informasi serta lebih peka terhadap anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Berk, L. E. Development through the lifespan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.*
- [2]. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)., *Perkembangan fisik remaja; 2015,* <https://pkbi-diy.info/perkembangan-fisik-remaja/>
- [3]. Kemenkes RI. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* Retrieved : August 7, 2020. From <http://www.depkes.go.id/article/view/1509020>

- [0001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html](#)
- [4]. Dinkes, R. Survei Demografi Dan Kesehatan. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1–606;2017. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>
- [5]. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia BKKBN. Publikasi. Dipetik May 3, 2019, dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Retrieved from <http://sdki.bkkbn.go.id/?lang=id&what=newsdetail&id=9&type=news>
- [6]. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018*. from <http://dinkes.sidoarjo.kab.go.id/2019/05/14/profil-kesehatan-kabupaten-sidoarjo-tahun-2018/>
- [7]. Puspitadesi, D. I., Yuliadi, I., & Nugroho, A. A. Hubungan antara figur kelekatan orangtua dan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiva*; 2013, 1(4).
- [8]. Luanpreda, P., & Verma, P. *The Influence of Parental Bonding on Depression, Shame, and Anger among Thai Middle School Children, Being Mediated by Peer Victimization (Victim of Bullying): A Path Analytical Study. Scholar: Human Sciences*; 2015, 7(2).
- [9]. Karim, A. K. M. R. & Begum, T. *The Parental bonding Instrument: A psychometric measure to assess parenting practices in the homes in Bangladesh*, *Asian Journal of Psychiatry*; 2017, pp.231–9. doi: 10.1016/j.ajp.2016.11.004
- [10]. De Cock, T. P., & Shevlin, M. Parental Bonding: A Typology of the Parent–Child Relationship in a Population Sample. *Sage Open*; 2017.
- [11]. Childers, L. B. Parental bonding in father-son relationships; 2010.
- [12]. Putri, S. A. D. A. *Hubungan Antara Parental Bonding dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir yang Berpacaran*. Doctoral dissertation: Universitas Airlangga; 2019.
- [13]. Mustalia, M., dkk. Perilaku Seksual Remaja di Lingkungan Lokalisasi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*; 2016. 11(1),78-93.
- [14]. Cahyani, W. N. *Hubungan Parental Bonding dan Self-Esteem dengan Perilaku Seksual Remaja* [skripsi]. *Doctoral Dissertation*; 2018.
- [15]. Mesra, E. M., & Fauziah, F. *Peran orang tua merupakan factor dominan terhadap perilaku seksual remaja*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, vol 2 no 2, p: 35 -40; 2015 [cited Maret 2015].
- [16]. Nurlina, N. and Latifa Ulandari Laksmi, *Kontrol Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dan Media Massa Berkaitan dengan Perilaku Seksual Remaja*, *Jurnal Care*; 2017, 5(1), pp.10-19. Available at : <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/400/398>
- [17]. Daire, A. P., Turk, J., Johnson, J. M., & Dominguez, V. Parental bonding and its effect on adolescent substance use and sexual debut. *Adultspan Journal*, 12(1), 54-64; 2013.
- [18]. Baams, Laura, et al. Transitions in body and behavior: a meta analytic study on the relationship between pubertal development and adolescent sexual behavior. *Journal of Adolescent Health*; 2015, 56(6), 586-598.
- [19]. Noroozi, Mahnaz, et al. Premarital sexual relationships: Explanation of the actions and functions of family. *Iranian journal of nursing and midwifery research*, 2014, 19.4: 424.

- [20]. Lubis, H. S. Pengaruh Keterlibatan Ayah dan Ibu Serta Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri "X" Kota Tebing Tinggi; 2018.
- [21]. Markham, C. M., Stephanie C. R., Cornelia J, Travis L. Lane d, Gwenda Gormand, Amanda G, etc. Factors Associated with Early Sexual Experience among American Indian and Alaska Native Youth, *Journal of Adolescent Health*. 2015. Elsevier Inc., 57(3), pp.334-341.  
doi:10.1016/j.jadohealth.2015.06.003
- [22]. Santrock, J. W. *Life-Span Development*. 1st edn. Edited by Novietha Sallams, Jakarta : Erlangga; 2011